



Contents lists available at [Kreatif](#)

Educatif : Journal of Education Research

Journal homepage: <http://pub.mykreatif.com/index.php/educatif>



Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning*

Septya Ardhi Prasetya¹, Toni Harsan², Krisdiyanto Hadiprasetyo³

^{1,2,3}Universitas Veteran Bangun Nusantara

¹SDN 01 Kebak Karanganyar

septyoardhi1@gmail.com

INFO ARTIKEL

ABSTRAK

Kata Kunci :

Keaktifan Belajar

Hasil Belajar

Discovery Learning

Tujuan penelitian ini adalah 1) Meningkatkan keaktifan melalui penerapan model pembelajaran *discovery learning* pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 01 kebak, Kecamatan, Kebakkramat, Kabupaten Karanganyar tahun pelajaran 2020/2021; 2) Meningkatkan hasil belajar melalui penerapan model pembelajaran *discovery learning* pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 01 Kebak,. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), penelitian dilaksanakan dua siklus, dengan setiap siklus terdiri dari: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas V SD Negeri 01 Kebak tahun pelajaran 2020/2021 berjumlah 10 siswa. Keaktifan belajar siswa pada siklus I siswa yang masuk ke dalam katagori aktif terdapat 4 siswa atau 40 %. Pada siklus II siswa mempunyai keaktifan tinggi meningkat menjadi 8 siswa atau 80 %. Hasil belajar siswa mengalami peningkatan terbukti dengan jumlah siswa yang mendapat nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal. Pada akhir siklus I, siswa yang mencapai ketuntasan belajar sebanyak 7 siswa atau 70% sedangkan pada akhir siklus II, siswa yang mencapai ketuntasan belajar naik menjadi 9 siswa atau 90 %. Siswa dikatakan tuntas bila mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal ≥ 75 , dan secara klasikal disebut tuntas belajar bila dikelas tersebut terdapat 80 % siswa yang telah mencapai KKM.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan sarana penting dalam pengembangan potensi siswa, melalui pendidikan kemampuan siswa menjadi optimal melalui proses perencanaan dan pembelajaran untuk pengembangan potensi diri, sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 bahwa: "Pendidikan merupakan usaha sadar yang terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya,

masyarakat, bangsa maupun negara. Pendidikan dasar sebagai pendidikan awal sangat berpengaruh terhadap pendidikan yang selanjutnya”.

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan pembelajaran yang kompleks. Pada tingkat Sekolah Dasar (SD) pelajaran IPA memberikan bekal kemampuan akademik pada siswa agar mampu melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi serta bertujuan untuk menyiapkan sumber daya manusia yang mampu berpikir kritis untuk memahami peritiswa alam yang dapat dijadikan sebagai pengetahuan dalam berbagai aspek kehidupan.

Sekolah Dasar Negeri 01 Kebak merupakan sekolah yang terletak di Desa Kebak, Kecamatan Kebakkramat, Kabupaten Karanganyar dimana masyarakatnya sebagian besar bekerja pada sektor industri dan pertanian. Letaknya yang strategis membuat SDN 01 Kebak mudah dijangkau oleh masyarakat. SDN 01 Kebak terdiri dari 6 kelas dan mempunyai fasilitas yang memadai.

Kegiatan pembelajaran yang berlangsung saat ini terutama pada masa pandemi *covid 19* berupa pemberian tugas oleh guru kepada siswa melalui *whatsapp* grup dan siswa mengirimkannya setelah selesai. Untuk tugas tertentu siswa di perkenankan untuk hadir kesekolah dan mengumpulkan tugas kepada guru sesuai kelasnya. Pembelajaran secara *connverence* jarang sekali dilakukan. Pada saat kegiatan pembelajaran diawali dengan berdoa dan guru mengabsen kehadiran siswa dan dalam proses kegiatan pembelajaran guru hanya melakukan kegiatan pembelajaran dan ditutup dengan pemberian tugas kepada siswa.

Pelaksanaan pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri 01 Kebak belum terlaksana optimal, siswa cenderung kurang memperhatikan saat pembelajaran berlangsung. Siswa pasif dalam proses pembelajaran. Kurangnya keaktifan dalam kegiatan pembelajaran, model pembelajaran yang digunakan guru masih kurang bervariasi dalam pembelajaran sehingga siswa kurang memperhatikan dan menganggap pembelajaran yang disampaikan guru hanya sebagai sarana untuk di dengarkan bukan untuk dipahami.

Data hasil belajar observasi awal siswa kelas V SD 01 Kebak pada tahun ajaran 2020/2021 menunjukkan bahwa hasil belajar masih rendah yaitu 60 % (6 siswa) memperoleh nilai dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) dan 4 % (4 siswa) sudah memenuhi dengan nilai ketuntasan untuk pelajaran, sementara KKM pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam yaitu ≥ 75 . Hasil data belajar siswa diketahui belum sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal sebagai akibat dari ketidakmampuan siswa dalam menguasai materi yang diajarkan, sehingga kegiatan proses pembelajaran kurang efektif.

Pada kondisi ideal hasil belajar siswa dapat mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal yaitu ≥ 75 sementara itu siswa juga aktif dalam kegiatan pembelajaran. Oleh sebab itu, dalam penelitian ini perlu dilakukan upaya perbaikan pembelajaran dengan penggunaan model pembelajaran yang mampu meningkatkan hasil belajar siswa yang rendah terhadap pembelajaran, agar siswa aktif dalam mengikuti pembelajaran diperlukan model pembelajaran yang dapat memberikan ketertarikan pada siswa untuk memahami materi.

Discovery learning merupakan suatu model untuk mengembangkan cara belajar siswa aktif dengan menemukan, menyelidiki, maka hasil yang diperoleh akan setia dan tahan lama dalam ingatan, tidak akan mudah dilupakan oleh peserta didik. Dengan belajar penemuan, anak biasa belajar berpikir analisis dan mencoba memecahkan sendiri problem yang sedang dihadapinya. (Ibid, 2016). Model pembelajaran *discovery learning* merupakan model yang digunakan untuk menarik keaktifan dalam pembelajaran, model pembelajaran *discovery learning* dirasa sebagai model pembelajaran yang efektif sebagai sarana peningkatan hasil belajar siswa. Maka dari itu inilah pentingnya Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dalam penelitian ini dipilih judul: Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning*.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* (CAR). Penelitian ini bersifat kolaboratif karena penelitian dilaksanakan berpasangan antara pihak yang melakukan tindakan dan pihak yang mengamati proses berjalannya tindakan (Arikunto: 2009). Penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar melalui penerapan model pembelajaran *discovery learning* pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 01 Kebak, Kebakkramat. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 01 Kebak, dengan jumlah siswa 10 anak yaitu 6 perempuan dan 4 laki-laki. Data penelitian berupa keaktifan dan hasil belajar kelas V Sekolah Dasar Negeri 01 Kebak, Kebakkramat, Karanganyar. Data tersebut meliputi data informan secara langsung yakni rekan guru dan peserta didik kelas V Sekolah Dasar Negeri 01 Kebak.

Kegiatan siswa selama proses pembelajaran, kegiatan observasi dengan menggunakan lembar keaktifan siswa. Hasil belajar siswa diperoleh melalui tes dalam soal evaluasi. Dokumen dan arsip yang berupa kurikulum, Silabus, RPP, hasil tes evaluasi peserta didik, dan hasil dokumentasi. Indikator kinerja merupakan rumusan kinerja yang dijadikan acuan atau tolak ukur dalam menentukan keberhasilan atau keaktifan penelitian. Berdasarkan petunjuk pelaksanaan belajar mengajar yaitu seorang siswa telah tuntas belajar bila mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal ≥ 75 , dan secara klasikal disebut tuntas belajar bila dikelas tersebut terdapat 80 % siswa yang telah mencapai KKM.

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan observasi awal di SD Negeri 01 Kebak, Kebakkramat, Karanganyar didapatkan bahwa siswa kurang memperhatikan materi yang disampaikan guru serta siswa dalam kegiatan pembelajaran kurang aktif, keaktifan belajar siswa masih rendah dilihat dari antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA masih rendah terdapat beberapa siswa yang belum memenuhi batas Kriteria Ketuntasan Minimal. Berdasarkan data prasiklus banyak siswa yang belum mencapai ketuntasan hasil belajar, Hal ini diindikasikan pada pencapaian hasil belajar di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM), yaitu ≥ 75 . Hal ini di buktikan sesuai dengan tabel dibawah ini:

Tabel 1. Nilai Tes Prasiklus

No	Nilai	Jumlah siswa	Persentase
1	21-30	0	0
2	31-40	1	10 %
3	41-50	1	10 %
4	51-60	2	20 %
5	61-70	2	20 %
6	71-80	4	40 %
7	81-90	0	0
8	91-100	0	0
Jumlah		10	100%
Tuntas		4	40 %
Belum Tuntas		6	60 %

Nilai Tertinggi 80
 Nilai Terendah 40
 Nilai Rata-Rata Kelas 67

Berdasarkan data nilai di atas dapat dilihat bahwa sebelum dilaksanakan tindakan, siswa kelas V SD Negeri 01 Kebak, Kebakkramat, Karanganyar sebanyak 10 siswa hanya 4 siswa tuntas atau 40 % yang memperoleh nilai di atas batas nilai kriteria ketuntasan minimal. Sebanyak 6 siswa atau 60 % memperoleh nilai di bawah batas nilai kriteria ketuntasan minimal. Data rata-rata kelas hanya 67, maka untuk memperbaiki kondisi tersebut, peneliti melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran model pembelajaran *discovery learning*.

Tindakan Siklus 1

Pelaksanaan tindakan dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan panduan perencanaan yang telah dibuat. Tindakan siklus I dilaksanakan dalam 2 kali jam pembelajaran (2 x35 menit) melalui penerapan model pembelajaran *discovery learning* dengan Langkah-langkah sebagai berikut: 1) Menjelaskan tujuan, 2) Perumusan masalah atau orientasi pada masalah, 3) Menyusun hipotesis, 4) Mengumpulkan data atau melakukan kegiatan penemuan, 5) Menganalisa data, 6) menyimpulkan. Berikut adalah hasil analisis data dari tindakan pada siklus 1.

Tabel 2. Keaktifan Belajar Siswa Siklus I

No	Aspek Diamati	Skor	Jumlah	Persentase
1	Keaktifan siswa memperhatikan penjelasan guru.	1	0	0 %
		2	2	20 %
		3	5	50 %
		4	3	30 %
2	Antusias siswa dalam pembelajaran.	1	0	0 %
		2	1	10 %
		3	6	60 %
		4	3	30 %
3	Keaktifan siswa dalam melakukan kegiatan pembelajaran.	1	0	0 %
		2	2	20 %
		3	6	60 %
		4	2	20 %
4	Keaktifan siswa mengajukan pertanyaan.	1	0	0 %
		2	2	20 %
		3	5	50 %
		4	2	20 %
5	Keaktifan siswa dalam mengerjakan tugas.	1	0	0%
		2	2	20 %
		3	6	60 %
		4	2	20 %
Nilai Akhir			77 %	
Kriteria		Sedang		

Pada siklus I sudah diterapkan model pembelajaran *discovery learning* dapat disimpulkan bahwa, keaktifan belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran yaitu siswa yang mempunyai keaktifan tinggi sebanyak 4 siswa atau 40 %, siswa yang mendapat kategori sedang sebanyak 5 siswa atau 50 %, dan siswa yang mendapat

kategori rendah atau pasif sebanyak 1 siswa atau 10 % dari 10 siswa. Hasil tes pada siklus I dapat dideskripsikan seperti pada tabel 3 berikut ini :

Tabel 3. Hasil Nilai Tes Siklus I

No	Nilai	Jumlah siswa	Persentase
1	21-30	0	0%
2	31-40	0	0%
3	41-50	0	0 %
4	51-60	2	20 %
5	61-70	1	10 %
6	71-80	5	50 %
7	81-90	2	20 %
8	91-100	0	0%
Jumlah		10	100%
Tuntas		7	70 %
Belum Tuntas		3	30 %
Nilai Tertinggi 90			
Nilai Terendah 60			
Nilai Rata-Rata Kelas 76			

Perolehan nilai pada siklus I, siswa memperoleh nilai 60 sebanyak 2 siswa atau 20 %, siswa memperoleh nilai 70 sebanyak 1 siswa atau 10 %, siswa mendapat nilai 80 sebanyak 5 siswa atau 50 %, siswa mendapat nilai 90 sebanyak 2 siswa atau 20 %. Ketuntasan belajar siswa dari sejumlah 10 siswa, terdapat 7 siswa atau 70 % yang sudah mencapai ketuntasan belajar. sedangkan 3 siswa atau 30 % belum mencapai ketuntasan belajar. Adapun dari hasil nilai siklus I dapat dijelaskan bahwa perolehan nilai tertinggi adalah 90, nilai terendah 60 dengan nilai rata-rata kelas sebesar 76.

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I, maka peneliti mengulas bahwa sudah terdapat kenaikan hasil belajar seperti tabel di atas, namun hasil tersebut belum optimal. Oleh karena itu, peneliti melanjutkan ke siklus II.

Tindakan Siklus II

Pelaksanaan tindakan pembelajaran pada siklus II didasarkan pada refleksi pada tindakan yang dilaksanakan pada siklus I, dalam tahapan ini guru melaksanakan tindakan berdasarkan hasil evaluasi dari pelaksanaan siklus I. Pada siklus II guru akan memperbaiki langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran *discovery learning* yang belum optimal pada pelaksanaan pembelajaran pada siklus I. Adapun rincian tindakan yang dilaksanakan adalah sesuai tabel berikut:

Tabel 4. Keaktifan siswa siklus II

No	Aspek Diamati	Skor	Jumlah	Persentase
1	Keaktifan siswa memperhatikan penjelasan guru.	1	0	0%
		2	0	0%
		3	4	40 %
		4	6	60 %
2	Antusias siswa dalam pembelajaran.	1	0	0%
		2	0	0%
		3	5	50 %
		4	5	50 %
3	Keaktifan siswa dalam melakukan kegiatan pembelajaran.	1	0	0%
		2	0	0%

		3	4	40 %
		4	6	60 %
4	Keaktifan siswa mengajukan pertanyaan.	1	0	0%
		2	0	0%
		3	5	50 %
		4	5	50 %
5	Keaktifan siswa dalam mengerjakan tugas.	1	0	0%
		2	0	0%
		3	4	40 %
		4	6	60 %
Nilai Akhir		89		
Kriteria		Tinggi		

Berdasarkan observasi keaktifan belajar siswa siklus II. Siswa yang mempunyai keaktifan tinggi sebanyak 8 siswa atau 80 %, siswa yang mendapat kategori sedang sebanyak 2 siswa atau 20 %, dan siswa yang mendapat kategori rendah atau pasif sebanyak 0 siswa atau 0% dari 10 siswa.

Hasil tes pada siklus II dapat dideskripsikan seperti pada tabel 5 berikut ini :

Tabel 5. Hasil Nilai Tes Siklus II

No	Nilai	Jumlah siswa	Persentase
1	21-30	0	0%
2	31-40	0	0%
3	41-50	0	2,70%
4	51-60	1	10 %
5	61-70	0	0 %
6	71-80	4	40 %
7	81-90	3	30 %
8	91-100	2	20 %
Jumlah		10	100%
Tuntas		9	90 %
Belum Tuntas		1	10 %
Nilai Tertinggi 100			
Nilai Terendah 60			
Nilai Rata Rata Kelas 85			

Hasil nilai siklus II, siswa memperoleh nilai 60 sebanyak 1 siswa atau 10 %, siswa mendapat nilai 80 sebanyak 4 siswa atau 40 %, siswa mendapat nilai 90 sebanyak 3 siswa atau 30 %, siswa mendapat nilai 100 sebanyak 2 siswa atau 20 %. Sementara siswa yang mencapai ketuntasan belajar dari jumlah 10 siswa, terdapat 9 siswa atau 90 % yang sudah mencapai ketuntasan belajar, yang berarti sudah terdapat peningkatan. sedangkan 1 siswa atau 10 % belum mencapai ketuntasan belajar. Perolehan nilai tertinggi adalah 100, nilai terendah 60 dengan rata-rata kelas sebesar 85. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar, melalui model pembelajaran *discovery learning* kelas V SD Negeri 01 Kebak. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar siswa sudah mencapai indikator kinerja yang diharapkan seperti yang telah ditetapkan peneliti yaitu sebesar 80%. Maka dari hasil tersebut, peneliti tidak melanjutkan pada siklus berikutnya.

Perbandingan Data keaktifan Belajar Siswa

Berdasarkan hasil observasi dan pelaksanaan pada prasiklus, siklus I dan siklus II dapat dinyatakan bahwa pembelajaran IPA menggunakan model pembelajaran *discovery learning* dapat meningkatkan hasil

belajar siswa kelas V SD Negeri 01 Kebak, Kebakkramat, Karanganyar. Untuk lebih jelasnya dapat diuraikan sebagai berikut:

Tabel 6. Perbandingan Keaktifan Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II

Kriteria Keaktifan	Siklus I		Siklus II	
	Jumlah Siswa	Persentase	Jumlah Siswa	Persentase
Pasif	1	10 %	0	0
Sedang	5	50 %	2	20 %
Aktif	4	40 %	8	80 %
Jumlah	10	100%	10	100%

Pada tabel diatas dapat ditarik kesimpulan mengenai keaktifan belajar siswa sebagai berikut, Pada siklus I siswa yang masuk ke dalam kriteria pasif terdapat 1 siswa atau 10 %, siswa yang masuk ke dalam katagori sedang terdapat 5 siswa atau 50 %, sedangkan siswa yang masuk ke dalam katagori tinggi terdapat 4 siswa atau 40 %. Pada siklus II siswa yang keaktifan belajarnya rendah atau pasif terdapat 0 siswa atau 0%, siswa yang masuk ke kriteria sedang berkurang menjadi 2 siswa atau 20 %, sedangkan untuk kriteria mempunyai keaktifan tinggi meningkat menjadi 8 siswa atau 80 %.

Perbandingan Hasil Belajar

Peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran berdasarkan hasil tes setelah dilaksanakan tes prasiklus pada tahap awal dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa masih rendah yaitu 6 siswa atau 60 % memperoleh nilai di bawah batas nilai kriteria ketuntasan minimal yaitu ≥ 75 dengan rata-rata kelas yaitu 67. Hasil siklus I menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa yaitu nilai rata-rata siswa 76 siswa belajar tuntas mencapai 7 siswa atau 70 % dan masih terdapat 3 siswa atau 30 % yang memperoleh nilai di bawah batas nilai ketuntasan.

Hasil siklus II menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan, dilihat dari ketuntasan belajar yaitu 9 siswa atau 90 % belajar tuntas dengan rata-rata nilai siswa 85. Dari sejumlah 10 siswa masih terdapat 1 siswa yang belum mencapai ketuntasan, hal ini memang siswa tersebut harus mendapatkan bimbingan khusus. Sekalipun 1 siswa ini belum mencapai ketuntasan, di sisi lain siswa ini tetap bersemangat dalam belajar. Siswa masih tetap aktif dalam mengikuti pembelajaran dan mempunyai kemauan untuk mendapat nilai di atas KKM.

Tabel 7. Perbandingan Hasil Belajar Prasiklus, Siklus I dan Siklus II

	Prasiklus	Siklus I	Siklus II
Nilai Terendah	40	60	60
Nilai Tertinggi	80	90	100
Nilai Rata-rata	67	76	85
Siswa Tuntas	4 siswa (40 %)	7 siswa (70 %)	9 siswa (90%)
Siswa Tidak Tuntas	6 siswa (60%)	3 siswa (30%)	1 siswa (10 %)

Dari tabel di atas dapat dijelaskan diantaranya sebagai berikut: nilai terendah yang diperoleh siswa pada tes prasiklus 50; pada siklus I dan II naik menjadi 60, nilai tertinggi yang diperoleh siswa pada tes prasiklus sebesar 80; pada siklus I naik menjadi 90; dan pada siklus II naik lagi menjadi 100. Nilai rata-rata kelas juga terjadi peningkatan yaitu pada tes prasiklus sebesar 67; siklus I 76; dan pada siklus II naik menjadi 85. Untuk siswa tuntas belajar pada tes prasiklus terdapat 4 siswa atau 40 %, tes siklus I terdapat 7 siswa 70 %, dan pada tes siklus II terdapat 9 siswa atau 90 %. Untuk siswa tidak tuntas belajar pada tes prasiklus

terdapat 6 siswa atau 60 %, tes siklus I berkurang menjadi 3 siswa atau 30 %, dan pada tes siklus II berkurang menjadi 1 siswa atau 10 %.

Hasil penelitian saya menunjukkan bahwa persentase ketuntasan klasikal pada akhir siklus sebesar 90 % dengan nilai rata-rata 85. Apabila hasil tersebut dibandingkan dengan hasil penelitian lain yang relevan, maka hasil penelitian saya termasuk dalam rata-rata baik karena hasilnya hampir serupa sehingga dapat dikatakan dengan keaktifan dan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran *discovery learning*. Hal tersebut terjadi karena siswa sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran dengan cara yang berbeda dari biasanya sehingga menarik keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Menurut Bruner belajar bermakna hanya dapat terjadi melalui belajar penemuan. Pengetahuan yang diperoleh melalui belajar penemuan bertahan lama, dan mempunyai efek transfer yang lebih baik. Belajar penemuan meningkatkan penalaran dan kemampuan berfikir secara bebas dan melatih keterampilan-keterampilan kognitif untuk menemukan dan memecahkan masalah, sejalan dengan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan peneliti melalui model pembelajaran *discovery learning*.

Hal ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Nabila Yuliana dalam penelitian yang berjudul "Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar" Hasil penelitian menunjukkan hasil ketuntasan klasikal mencapai persentase sebanyak 84,61%. Kedua, Penelitian Tindakan kelas yang dilakukan Maria Yosefin yang berjudul Penerapan Model *Discovery Learning* Terhadap Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Piyungan Yogyakarta. Hasil diperoleh keaktifan mengalami peningkatan klasikal 97 %. Data tersebut menunjukkan penelitian yang dilakukan peneliti relevan bahwa model pembelajaran *discovery learning* dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar.

Simpulan

Berdasarkan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *discovery learning* dapat meningkatkan hasil belajar serta keaktifan siswa mata pelajaran IPA bagi siswa kelas V SD Negeri 01 Kebak, Kebakkramat, Karanganyar tahun pelajaran 2020/2021. Pelaksanaan pembelajaran *discovery learning* terbukti efektif dalam peningkatan keaktifan dan hasil belajar. Siswa lebih mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru hal ini dibuktikan dengan 1) Peningkatan keaktifan siswa pada siklus I siswa yang masuk ke dalam katagori aktif terdapat 4 siswa atau 40 %. Pada siklus II siswa mempunyai keaktifan tinggi meningkat menjadi 8 siswa atau 80 %. 2) Hasil belajar siswa mengalami peningkatan terbukti dengan jumlah siswa yang mendapat nilai di atas KKM. Pada akhir siklus I, siswa yang mencapai ketuntasan belajar sebanyak 7 siswa atau 70% sedangkan pada akhir siklus II, siswa yang mencapai ketuntasan belajar naik menjadi 9 siswa atau 90 %. Dengan rata-rata kelas siklus I adalah 76 dan rata-rata kelas siklus II yaitu 85.

Daftar Rujukan

1. Arikunto, Suharsimi. 2013. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
2. Ibid, 2016, *Sukses Implementasi Kurikulum 2013*, Bogor: Ghalia Indonesia.
3. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2014. *Modul Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013 SMP Bahasa Inggris*. Jakarta: Badan Pengembangan Sumberdaya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
4. Maria Josefin. 2020. Penerapan Model *Discovery Learning* Terhadap Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Kelas X MIPA SMAN 1 Piyungan Yogyakarta. *Jurnal Penelitian Pendidikan Fisika*, Vol. 5 No. 1 Januari 2020, 1-8
5. Majid, Abdul. 2014. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya Media.

6. Nabila. 2008. Model Pembelajaran Discovery Learning Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran Universitas Pendidikan Ganesha JIPP*, Volume 2 Nomor 1 April 2018
7. Syah, Muhibbin. 2012. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
8. Trianto. 2011. *Model Pembelajaran Terpadu Konsep Strategi Dan Implementasinya Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara
9. Usman, M. U. 2007. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja
10. Wahyu, Desi. 2019. Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Rontal Keilmuan Pkn* Volume 5/No.1/April 2019.